



**KORELASI GAYA BELAJAR SISWA DENGAN
HASIL BELAJAR BAHASA JEPANG DI SMA ISLAM
SUDIRMAN AMBARAWA**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

oleh

Nama : Arum Setianingsih

NIM : 2302411026

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG**

2017

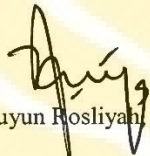
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa” telah disetujui pembimbing untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Oktober 2017

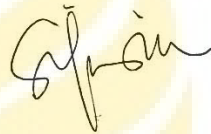
Pembimbing I



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

NIP. 196608091993032001

Pembimbing II



Silvia Nurhayati, M.Pd.

NIP. 197801132005012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 27 Oktober 2017

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum

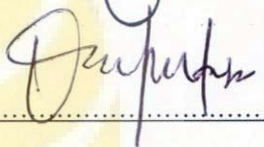
NIP. 196107041988031003


.....

2. **Sekretaris**

Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I.

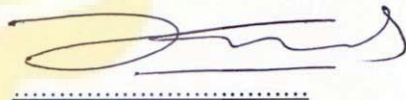
NIP. 197512182008121003


.....

3. **Penguji I**

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd


NIP. 198409092010121006


.....

4. **Penguji II/Pembimbing II**

Silvia Nurhayati, M.Pd.

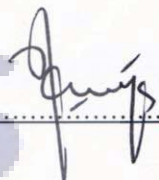
NIP. 197801132005012001


.....

5. **Penguji III/Pembimbing I**

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

NIP. 196608091993032001


.....

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Teruslah bergerak hingga rasa lelah sendiri kelelahan mengikutimu. (syair lagu)
2. “Barangsiapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”. (Hadist)
3. Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. (Alquran)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

- Ibu tercinta, Umi Menil, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, bantuan, dan do'anya.
- Bapak tersayang, Abi Sukri, terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, nasehat, dan doa yang tak pernah terlupakan.
- Kakak-kakak terbaik, Bambang Arif, Wiji Lestari, Abdullah Isnaini, Elinawati, Tri Mursito, Pradita Ola yang selalu menginspirasi.
- Para pendidik dan Generasi Penerusku

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi atau tugas akhir ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Oktober 2017



Arum Setianingsih

NIM. 2302411026



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurah sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul “Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa saran, arahan, bimbingan, petunjuk maupun bantuan dalam bentuk lain, maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini;
2. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
3. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., dosen pembimbing utama yang telah memberikan ide, bimbingan, arahan, saran selama penyusunan skripsi dan memberikan inspirasi bagi penulis untuk menjadi seorang guru;
4. Silvia Nurhayati, M.Pd., dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan ide, bimbingan, arahan, saran selama penyusunan skripsi dan nasihat serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji utama dan dosen wali yang telah memberikan masukan, kritik, saran hingga terselesaikannya skripsi ini dan nasihat selama kuliah.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama kuliah;
7. Drs. Joko Pujiyanto, Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
8. Rahmi, S.S., Guru Bahasa Jepang SMA Islam Sudirman Ambarawa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
9. Faizal Firmandika, S.Pd Guru Bahasa Jepang SMA Islam Sudirman Ambarawa yang telah memberikan nasihat, motivasi dan inspirasi untuk menjadi seorang guru;
10. Siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa kelas X bahasa tahun pelajaran 2016/2017, yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan doanya
12. Beni Ida Suryani, S.Pd dan Ibu Ferta Novana, guru kehidupan yang mengajarkan makna kesungguhan, ikhlas dan sabar dalam perjuangan;
13. Sahabat Surga Desy Aminatu Zuhria, Asma' Hanifah, Ela Julacha, Ira Damayanti, Sulastri, Hira Monica, Novi Aryanti, Rina Alaviah, Alif Tina, Kirana Mega yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi bagi penulis untuk selalu ada dalam jalan kebaikan ;
14. Keluarga DAI Devi, Arif, Ipeh, Irfan, dan Ihsan yang selalu ada dalam keadaan bahagia dan terpuruk;

15. Keluarga Ikhwah Rasul khususnya Ikhwah Rasul 8 Tiwi, Gelby, Alya, Iim, Adek, Rima, Ida, Latifah, Kiki, Very, Hanan, Wiwit, Umi, Rois, Atik, Devi, yang telah banyak memberikan batuan dan dukungan;
16. Segenap sahabat DPM KM Unnes 2012-2015, HIMA BSA, KAMMI, FL2MI, Lire Kaiwa, Aplikasi, Formalitas, dan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul yang memberikan kehangatan dan tempat belajar penulis mengasah potensi dan kemampuan;
17. Adik-adik lingkaran cinta Nabila, bening, Ulya, Ida, Maulida, Siwa, Iis, Nana, Yuli yang kusayangi;
18. Adik-adik hebat Sofia Rahmi, Asma Azizah, Anisyah, dan Inayah yang selalu memberikan bantuan;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, lembaga, masyarakat, dan perkembangan pendidikan. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 19 Oktober 2017

Penulis



Arum Setianingsih

2302411026

SARI

Setianingsih, Arum. 2017. *Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing II: Silvia Nurhayati, M.Pd

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Jepang

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam memperoleh suatu informasi pada kegiatan belajar. Cara siswa dalam menyerap informasi tersebut dinamakan gaya belajar. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa dan mengetahui gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Sudirman Ambarawa. Sampel penelitian adalah siswa kelas X Bahasa 1 dan 2 tahun pelajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Data dianalisis dengan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X (gaya belajar siswa) dan variabel Y (hasil belajar kognitif siswa). Hal ini ditunjukkan melalui uji korelasi. Dalam uji korelasi, nilai r hitung adalah 0,61 jika ditafsirkan dengan *tabel penafsiran angka korelasi* termasuk ke dalam kategori *kuat* dengan signifikansi r tabel 0,254 (5%) dan 0,330(1%). Karena nilai r tabel lebih kecil daripada r hitung, maka disimpulkan terdapat korelasi positif yang kuat. Dengan demikian hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima dan secara otomatis hipotesis nol (H0) ditolak. Mayoritas siswa kelas X bahasa tahun 2016/2017 di SMA Islam Sudirman Ambarawa memiliki gaya belajar auditorial dengan prosentase 56,7%. Adapun koefisien korelasi terbesar dari ketiga gaya belajar tersebut terdapat pada gaya belajar visual sebesar 0,42 dan termasuk dalam kategori sedang dengan signifikansi 1% sebesar 0,330. Hal ini berarti hanya siswa dengan gaya belajar visual yang secara sadar atau tidak sudah melakukan proses penerimaan informasi dan belajar dengan cara-cara visual

RANGKUMAN

Setianingsih, Arum. 2017. *Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing II: Silvia Nurhayati, M.Pd

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Jepang

1. Latar Belakang

Gaya belajar siswa dapat menentukan hasil belajarnya. Menurut pendapat Gunawan (2006 :132), gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar bahasa Jepang pada nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas X bahasa menunjukkan bahwa hasilnya kurang optimal. Hal ini ditandai hanya 47,4% siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sedangkan, Ada perbedaan nilai yang cukup signifikan dalam Ulangan Tengah Semester ini, yaitu nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 16. Padahal hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu mata pelajaran

Sedangkan berdasarkan pengamatan pembelajaran bahasa Jepang pada 16 September 2016 terhadap 38 siswa di kelas X bahasa di SMA Islam Sudirman

Ambarawa yaitu dengan mengamati kegiatan belajar siswa diketahui bahwa siswa memiliki cara belajar berbeda. Ada siswa yang fokus memperhatikan guru ketika mengajar, ada siswa yang harus mendengar dengan seksama materi yang disampaikan guru, dan ada pula siswa yang harus membuat catatan penting disetiap pertemuan. Siswa juga memiliki macam-macam kebiasaan dikelas. Ada siswa yang sering membuat kegaduhan di kelas berupa pindah tempat duduk, izin ke kamar mandi dan membuat lawakan yang terkadang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru tetapi memiliki hasil belajar yang baik.

Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa memahami gaya belajar siswa dalam proses belajar merupakan hal penting, karena siswa akan lebih efektif dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa di SMA Islam Sudirman Ambarawa ”*. Penulis ingin mengetahui adakah korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa dan gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa.

1. Landasan Teori

a. Gaya Belajar

Menurut Gunawan (2006:132), bahwa gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Sedangkan menurut De Porter (2010:111) gaya belajar adalah

kombinasi dari menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Ada dua hal yang diperhatikan seseorang dalam gaya belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut modalitas. Kedua adalah cara orang mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Menurut De Porter (2010 :110), berdasarkan modalitas dalam belajar De Porter (2010:113) membagi gaya belajar kedalam tiga kelompok yaitu :

1. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik dan data teks seperti tulisan dan huruf. Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.
2. Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan indera pendengaran untuk mencapai kesuksesan belajar.
3. Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan dan sentuhan.

b. Hasil Belajar

Suprijono dalam Thobroni dan Mustofa (2012 :22) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Thobroni dan Mustafa (2012:23), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi apabila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

c. Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP,2006) tujuan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA secara umum yaitu untuk pengembangan diri siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar dalam ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara sederhana dalam bahasa Jepang.

3. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian dan desain penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional.

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X bahasa 1 dan 2 tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 60 Siswa.

c. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes yaitu angket.

d. Uji validitas dan reliabilitas

Untuk menguji kuesioner penelitian, menggunakan uji validitas konstruk. Sedangkan untuk mencari reliabilitas penelitian ini digunakan rumus KR20 dan KR21.

f. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan angket.

g. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang diterapkan ialah menggunakan rumus *product moment*.

h. Teknik analisis hasil angket

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil data gaya belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa yaitu dengan menggunakan rumus *deskriptif persentase*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket, dapat diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual sebesar 26,7%, siswa dengan gaya belajar auditorial sebesar 56,7%, dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik 16,6%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas X Bahasa tahun 2016/2017 memiliki gaya belajar auditorial. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis angket dapat disimpulkan: (1) Siswa mudah terganggu oleh keributan, maka kelas yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (2) Siswa menyadari pentingnya bahasa Jepang dengan belajar secara teratur sesuai jadwal yang mereka tentukan. (3) Siswa belum mampu berbicara lancar dengan bahasa Jepang karena mempunyai kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu dengan kosakata yang tepat. (4) Siswa lebih menyukai membaca daripada dibacakan. Ketika membaca, siswa terbiasa menggerakkan bibir dan melafalkan kata dengan keras. Sedangkan siswa terbiasa menggunakan jari sebagai penunjuk bacaan ketika menyimak teman yang sedang membaca. (5) Siswa cenderung menyukai belajar bahasa Jepang melalui sesuatu yang dapat dilihat, tetapi siswa cenderung mudah mengingat materi pelajaran jika guru langsung memberikan contoh penggunaannya. (6) Siswa cenderung suka menuliskan kembali isi

bacaan tetapi mempunyai kesulitan dalam menulis karangan sendiri dalam bahasa Jepang.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester siswa diketahui bahwa Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 60 siswa terdapat 33 siswa yang sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 27 siswa belum mampu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan rata-rata perolehan nilai kelas sebesar 70,63 dengan rentang nilai 80 yaitu nilai tertinggi 96 dan nilai terendah sebesar 16.

Berdasarkan distribusi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang kelas X bahasa tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat baik sebanyak 23 siswa dengan perolehan 38,3%. Terdapat 19 siswa dalam kategori baik dengan perolehan 31,7%. Sedangkan 13 siswa dalam kategori cukup sebesar 21,7%, dan termasuk dalam kategori kurang sebanyak 4 siswa dengan perolehan 6,6%. Sisanya termasuk dalam kategori sangat kurang yaitu 1 siswa sebesar 1,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun perolehan rata-rata kelas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi pembelajaran bahasa Jepang di kelas X bahasa 1 dan 2 tahun 2016/2017 cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar kognitif siswa yaitu sebesar 55 % siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

5. Penutup

Berdasarkan hasil statistik tersebut, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,61 jika ditafsirkan dengan *tabel penafsiran angka korelasi* termasuk ke dalam kategori *kuat* dengan signifikansi r tabel 0,254 (5%) dan 0,330 (1%). Karena nilai r tabel lebih kecil daripada r hitung, maka disimpulkan terdapat korelasi positif yang kuat. Dengan demikian hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima dan secara otomatis hipotesis nol (H0) ditolak. Mayoritas siswa kelas X bahasa tahun 2016/2017 di SMA Islam Sudirman Ambarawa memiliki gaya belajar auditorial dengan prosentase 56,7%. Adapun koefisien korelasi terbesar dari ketiga gaya belajar tersebut terdapat pada gaya belajar visual sebesar 0,42 dan termasuk dalam kategori sedang dengan signifikansi 1% sebesar 0,330. Hal ini berarti hanya siswa dengan gaya belajar visual yang secara sadar atau tidak sudah melakukan proses penerimaan informasi dan belajar dengan cara-cara visual.

まとめ

セティアニングシー, アルム. 2017 年. 相関関係生徒の勉強様式と日本語
の勉強の結果に対して、アンバラワ・イスラム・スディルマン・
高校の日本語学習

論文. 外国語・外国文学学科, 言語学部, スマラン国立大学.

キーワード: 勉強様式, 勉強の結果, 日本語学習

2.背景

勉強様式は生徒勉強の結果を決めることができる。グナワン
(2006 年:132) によると 勉強様式とは自分の好きな方法で情報を 考えた
り、処理したり、何かを理解したりすることだと述べた。自分の勉強様式
を知る能力は学習有効性を高めることができる。それで、生徒の勉強の結
果に影響を与える。

アンバラワ・イスラム・スティルマン・高校の言語のクラスで中間テストの結果によると、生徒の認知的勉強の結果は不十分最適である。そのことから生徒は「最小限習得基準」の点「75点」を達成した生徒は47,4%である。しかし、この中間テストの中に違い点は有意義で、最高点は96点で、最低点は16点ということだ。勉強の結果は指標で授業の成功さを測定するためである。

アンバラワ・イスラム・スティルマン・高校の言語のクラスで日本語学習の見学した結果によると、それぞれの生徒は別々の勉強し方を持っていた。例えば、授業に主張する生徒だし、授業のとき、生徒は慎重に先生の説明を聞き取るし、授業の途中でメモを書かなければならない生徒がいた。それから、生徒はクラスで別々習慣がある。例えば、授業の途中で騒がしい生徒は座る所から移動するし、トイレへ行く生徒もいた。しかし、勉強の結果が良いである。

その見学の結果から、生徒の勉強様式を理解するのは大切だということ
が分かる。それは生徒は日本語学習のプロセスがもっと効果的にな
って、勉強の結果に影響を与えるからである。

それで、筆者は「**相関関係生徒の勉強様式と日本語の勉強の結果に
対して、アンバラワ・イスラム・スティルマン・高校の日本語学習**」
だというテーマを研究したいと思う。

そのことから、筆者は生徒の勉強様式と日本語の勉強の結果と相関
関係があるかどうかを知りたいし、それに生徒はどんな勉強様式が好き
なのを知りたいということである。

3. 基礎的な理論

a. 勉強様式

グナワン (2006 年:132) によると 勉強様式とは自分の好きな方法で
情報を 考えたり、処理したり、何かを理解したりすることだと述べた。

しかし、デ・ポルター (2010 年:111)によると、勉強様式というのは 情報

を吸収することと、情報を加工することの組み合わせることだと言われた。

勉強様式の中に二つのこと注意しなければならないことがある。一つ目は、

人が簡単に情報を加工する方法、「モダリティー」だと言う。二つ目は、

人が情報を整理する方法だということである。

デ・ポルター (2010 年:111) によると資本的に三つの勉強様式がある
と言われた。

1. ビジュアル勉強様式、とは見方によって勉強することで、目の役割が

大切だ。ビジュアル勉強様式は人が情報を手に入れる方法である。例

えば、絵、地図、グラフ、図表、ポスターなどを見る。人がビジュ

アル勉強様式で情報を理解しやすくなるということである

2. オーディオリアル勉強様式、について人が耳で情報を手に入れる方法

だと言われた。それで、勉強が成功するために、耳の役割が必要であ

る。

3. キネティック勉強様式とは人が情報を得るために、体験したり、動いたりする、触ったりする方法である。

b. 勉強の結果

スプリジョノ(2012年 :22) 勉強の結果についてパターン、評価、定義、性格、賞賛、スキルだと言われた。ブルーム、(2012年 :23) によると、勉強の結果とは認知的と感情的と psychomotoric 的の勉強の結果ということである。認知的は例えば、知識や、スキルなどである。感情的は例えば、内的に性格や、心理や、倫理などである。psychomotoric 的は例えば、体格の能力「運動性と神経のスキルや、対象を操作すること」だということである。

c. 日本語学習

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP,2006年)によると、日本語学習の一般的目的は、生徒が自分を開発して、高い知識だし、上手な国民

になし、科学技術を開発することができるということである。それに対して、日本語学習の特別の目的は基本能力、例えば、簡単に聞き技能、話技能、書き技能、読み技能などを理解できるということである。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチと研究のデザイン

この研究に記述的を使用し、研究のデザインは相関関係だということである。

b. 研究の生息数と研究のサンプル

本研究の生息数は全てのアンバラワ・イスラム・スディルマン・高校の一年生である。それから、本研究のサンプルとしては二つクラス（言語クラス1と言語クラス2）60人である。

c. データの収集の方法

データを集めるために、筆者がアンケートを使用した。

d. 妥当性と信頼性

このアンケートを実験する前に、建設と「KR 20 & KR 21」の公式を妥当性にして、妥当性と信頼性があるかどうかを知るためである。

e. データの分析

この研究にデータの分析は「product moment」の公式とパーセント定義的を使用する。

4. 研究の結果

1. 生徒の勉強様式

アンケートの結果によると、生徒がビジュアル勉強様式を使うのは 26,7%であり、56,7%の生徒はオーディトリアル勉強様式だと答えた。それから、キネティック勉強様式だと答えた生徒は 16,6%である。このことから、大体生徒はオーディトリアル勉強様式を持っているということが分かる。オーディトリアル勉強様式は生徒は簡単に授業を理解すると思う。

生徒の勉強様式アンケートの結果によると、(1)生徒が騒ぎことを妨げられるので、静かな教室で生徒の集中勉強が高められる。(2)生徒がきちんとした日本語勉強は大切だということを気付いた。(3)生徒が日本語語彙を覚えにくいので、あまり日本語で話しなかった。(4)生徒は読ませられることより、読むことのほうが好きだといことである。(5)生徒はビジュアルで勉強する事が好きだが、先生が直接で例文を説明めて、生徒は授業を理解しやすくなる。(6)生徒は話題の内容を書くのが好きだが、自分で作文を書きにくいといことである。

2. 生徒の認知的勉強の結果

中間テストの結果のによると、生徒は「最小限習得基準」の点

「75点」を達成した人は33人である。27人の生徒は「最小限習得基準」の点「75点」を達成しなかった。クラスの平均点は70,63点で、一番高い点は96点で、最低点は16点である。

配給日本語学習認知的勉強の結果によると、生徒は大変良いカテゴリーなのは 23 人で、38,3%である。19 人の生徒は良いカテゴリーなのは 31,7%である。これに対して、十分カテゴリーの生徒は 13 人で、21,7% である。しかし、不十分カテゴリー生徒は 4 人で、6,6%である。一人生徒が一番不十分カテゴリーになった人は 1,7%である。このことから、クラスの平均点は「最小限習得基準」店の下のに、言語クラス 1 & 2 で日本語学習するのは十分成功だということがわかる。それは 55 % の生徒は「最小限習得基準」の点を達成することができるということがわかる。

5. 結論

このデータの統計結果によると、 r の点は = 0,61 点で、相関関係表の計数は r の表点 = 0,254 (5%) と 0,330(1%)である。つまり、 r の表点より r の点のほうが高いということがわかる。それで、生徒の勉

強様式と認知的勉強の結果と強い相関関係だという影響を与えるということである。それから、ほとんど一年生の生徒はオーディトリアル勉強様式を持って、56,7%である。その三つの生徒の勉強様式は一番高いのはビジュアル勉強様式で、rの点 = 0,42 で、rの表点 = 0,330 (1%)であり、ミディアムカテゴリーと言われた。そのことから、ビジュアル勉強様式を持っている生徒が気付くかどうか、間接的に情報を受け取って、ビジュアルによって勉強するということがわかる。



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI PENELITIAN	ix
RANGKUMAN	x
MATOME	xviii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Gaya Belajar.....	11
2.2.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.2.1.2 Pengertian Gaya Belajar.....	13
2.2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	14
2.2.1.4 Macam-macam dan Karakteristik Gaya Belajar.....	14

2.2.1.5 Skala Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik.....	24
2.2.2 Hasil Belajar.....	28
2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar	28
2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
2.2.3 Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA.....	33
2.2.3.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Jepang	34
2.2.3.2 Alur Pembelajaran Bahasa Jepang.....	35
2.3 Kerangka Berfikir.....	38
2.4 Hipotesis	39
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	40
3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1 Validitas Instrumen	45
3.5.2 Reliabilitas Instrumen.....	45
3.6 Teknik Analisa Data.....	45
3.6.1 Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa.....	46
3.6.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa.....	47
3.6.3 Uji Product Moment.....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Gaya Belajar Siswa.....	49
4.1.2 Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa.....	71
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa	73
4.2.2 Gaya Belajar Siswa.....	76
4.2.2.1 Korelasi Gaya Belajar Visual Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa	77

4.2.2.2 Korelasi Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa	80
4.2.2.3 Korelasi Gaya Belajar Kinestetik Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa	83
BAB 5 PENUTUP.....	86
5.1 Simpulan.....	86
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

- 2.1 Skala Gaya Belajar Visual
- 2.2 Skala Gaya Belajar Auditorial
- 2.3 Skala Gaya Belajar Kinestetik
- 3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian
- 3.2 Kategori Hasil Belajar
- 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi
- 4.1 Rapi dan Teratur
- 4.2 Berbicara dengan Cepat.
- 4.3 Pengeja yang Baik dan dapat memilih kata-kata dalam pikiran
- 4.4 Mengingat Apa yang Dilihat, daripada Didengar
- 4.5 Mengingat dengan Asosiasi Visual
- 4.6 Mempunyai Masalah untuk Mengingat Instruksi Verbal Kecuali Jika Ditulis, dan Sering Kali Minta Bantuan Orang untuk Mengulangnya
- 4.7 Lebih Suka Membaca daripada Dibacakan
- 4.8 Mencoret-coret Tanpa Arti Selama Berbicara Ditelpon dan dalam Rapat
- 4.9 Lebih Suka Seni daripada Musik
- 4.10 Seringkali Mengetahui Apa yang Harus Dikatakan, tetapi Tidak Pandai Memilih Kata-kata
- 4.11 Berbicara Kepada Diri Sendiri Saat Bekerja
- 4.12 Mudah Terganggu Oleh Keributan.
- 4.13 Menggerakkan Bibir Mereka dan Mengucapkan Tulisan Dibuku
- 4.14 Senang Membaca Keras-keras dan Mendengarkan
- 4.15 Dapat Mengulangi Kembali dan Menirukan Nada, Birama, dan Warna Suara
- 4.16 Merasa Sulit untuk Menulis, tetapi Hebat dalam Bercerita
- 4.17 Berbicara dengan Pola Berirama
- 4.18 Biasanya Pembicara yang fasih

- 4.19 Lebih Suka Musik daripada Seni
- 4.20 Belajar dengan Cara Mendengarkan dan Mengingat Apa yang Didiskusikan daripada yang dilihat
- 4.21 Suka Berbicara, Suka Berdiskusi, dan Menjelaskan Sesuatu Panjang Lebar
- 4.22 Lebih Pandai Mengeja Keras-Keras daripada Menuliskannya
- 4.23 Berbicara dengan Perlahan
- 4.24 Berdiri Dekat Ketika Berbicara dengan Orang
- 4.25 Selalu Berorientasi pada Fisik dan Banyak Bergerak
- 4.26 Belajar Melalui Manipulasi dan Praktik
- 4.27 Menghafal dengan Cara Berjalan dan Melihat
- 4.28 Menggunakan Jari sebagai Petunjuk Ketika Membaca
- 4.29 Banyak Menggunakan Isyarat Tubuh
- 4.30 Tidak dapat Duduk Diam dalam Waktu Lama
- 4.31 Hasil Analisis Statistik
- 4.32 Distribusi Kategori Hasil Belajar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Daftar Responden
- 2 Angket Gaya Belajar Siswa
- 3 Hasil Uji Reabilitas Instrumen
- 4 Rekapitulasi Angket Gaya Belajar Siswa
- 5 Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Setiap Indikator
- 6 Klasifikasi Gaya Belajar
- 7 Hasil Perhitungan Korelasi Gaya Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa
- 8 Surat Keterangan Dosen Pembimbing
- 9 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- 10 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan pembelajaran dalam hidup. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dan dewasa. Mulai dari belajar berbicara, berjalan, membaca, menulis dan masih banyak hal lain yang anak pelajari.

Belajar tidak hanya terbatas pada waktu suatu pendidikan berlangsung, melainkan bagian dari keseluruhan hidup manusia. Belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup (Novia, 2010 :131). Dalam bahasa sehari-hari, pengertian belajar biasanya terbatas pada belajar suatu keterampilan dan suatu pengetahuan.

Dalam psikologi, pengertian belajar ini diartikan dengan luas. Menurut Gagne dalam Rifa'i (2016 :68) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, yang terjadi akibat pengalaman. Anak yang jarinya terbakar api akan belajar bahwa api itu panas dan tidak akan mencoba memegangnya lagi. Seorang pemuda yang tidak pernah berani mengemukakan pendapatnya di depan umum akan dapat mengubah sikap tersebut melalui pengalaman. Misalnya, pemuda tersebut sering mengikuti diskusi, dia akan belajar bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan ketika dia mengemukakan pendapatnya.

Di SMA, khususnya kelas bahasa mata pelajaran bahasa Jepang termasuk dalam mata pelajaran peminatan bukan lintas peminatan. Mata pelajaran peminatan yaitu mata pelajaran yang dipilih peserta didik sesuai minat, bakat, dan kemampuan atas dasar kebutuhan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan mata pelajaran lintas peminatan adalah mata pelajaran yang dimiliki kelompok peminatan lain. Siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing. Belajar bahasa Jepang tidak semudah mempelajari bahasa ibu ataupun bahasa pertama. Oleh karena itu diperlukan cara belajar yang tepat dan efektif dalam mempelajarinya.

Gaya belajar siswa dapat menentukan hasil belajarnya. Menurut pendapat Gunawan (2006 :132), gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya. Untuk mengetahui sekilas tentang gaya belajar, maka dilakukan studi pendahuluan dengan cara pengamatan dokumentasi berupa hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar bahasa Jepang pada nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas X bahasa menunjukkan bahwa hasilnya kurang optimal. Hal ini ditandai hanya 47,4% siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sedangkan, Ada perbedaan nilai yang cukup signifikan dalam Ulangan Tengah Semester ini, yaitu nilai

tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 16. Padahal hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu mata pelajaran

Sedangkan berdasarkan pengamatan pembelajaran bahasa Jepang pada 16 September 2016 terhadap 38 siswa di kelas X bahasa di SMA Islam Sudirman Ambarawa yaitu dengan mengamati kegiatan belajar siswa diketahui bahwa siswa memiliki cara belajar berbeda. Ada siswa yang fokus memperhatikan guru ketika mengajar, ada siswa yang harus mendengar dengan seksama materi yang disampaikan guru, dan ada pula siswa yang harus membuat catatan penting disetiap pertemuan. Siswa juga memiliki macam-macam kebiasaan dikelas. Ada siswa yang sering membuat kegaduhan di kelas berupa pindah tempat duduk, izin ke kamar mandi dan membuat lawakan yang terkadang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru tetapi memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan mengenai cara belajar siswa, memahami gaya belajar siswa dalam proses belajar merupakan hal penting. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa di SMA Islam Sudirman Ambarawa ”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Adakah korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa?
2. Gaya belajar apakah yang paling banyak dimiliki oleh siswa di SMA Islam Sudirman Ambarawa?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada siswa kelas X bahasa di SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun 2016/2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa.
2. Mengetahui gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa di SMA Islam Sudirman Ambarawa

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut.

3. Bagi Siswa

Dengan mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui gaya belajar masing-masing siswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi meliputi halaman judul,

pengesahan, pernyataan, moto dan persembahan, kata pengantar, sari, rangkuman dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, daftar isi, dan daftar lampiran.

Adapun bagian inti skripsi mencakup lima bab, yaitu

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematikan penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang memaparkan kajian pustaka dan teori tentang (1) Gaya Belajar , (2) Hasil Belajar, (3) Pembelajaran Bahasa Jepang, (4) Korelasi Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang, (6) Kerangka Berfikir, dan (7) Hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta pembahasan analisis penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti meninjau penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai acuan dan pembanding penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Sujarwo dan Delnitawati pada tahun 2012 yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah adanya kesamaan dalam meneliti gaya belajar dan hasil belajar. Adapun gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada tujuan penelitian dimana peneliti akan mencari korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini metode pembelajaran digunakan sebagai salah satu variabel yang akan diteliti,

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran yaitu bahasa Jepang.

Penelitian oleh Murni Setianingrum pada tahun 2017 dalam jurnal Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "Penggunaan Variasi Penggunaan Media Ajar terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eektivitas penggunaan variasi media ajar terhadap 3 gaya belajar dalam pembelajaran bahasa Jepang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan variasi media ajar 3 gaya belajar dalam pembelajaran bahasa Jepang dinyatakan efektif. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah disamping sama-sama meneliti dalam pembelajaran bahasa Jepang, adanya kesamaan pada variabel gaya belajar yang akan diteliti yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Adapun perbedaanya terdapat pada tujuan penelitian yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini, untuk mengetahui efektivitas media ajar dengan 3 gaya belajar. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Korpri Bekasi sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Penelitian lainnya yaitu milik Mumtaz Begam tahun 2013 yang berjudul "The Relationship between Students Learning Styles and Academic Performance in Mara Professional College". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar mahasiswa di Universitas Mara Malaysia. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar *Emotional*, *Sociological*, *Physiological* dan *Psychological* terhadap hasil belajar. Sedangkan gaya belajar *environment* tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti gaya belajar dan hasil belajar. Tetapi dalam penelitian ini gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar yang dikembangkan oleh Dunn, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan gaya belajar yang dikembangkan oleh Bobbi Deporter dan Hernacki. Adapun persamaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket.

Penelitian lain milik Nurfitra pada tahun 2013 dengan judul “ Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar KDPK 1 pada Mahasiswa Prodi D-IV Bidan Pendidik Reguler STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta’”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar KDPK 1 pada mahasiswa prodi D-IV bidan pendidik reguler STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan

gaya belajar dengan prestasi belajar KDKP 1 pada mahasiswa prodi D-IV bidang pendidikan reguler STIKES 'Aisyiah Yogyakarta tahun 2012/2013 yaitu terdapat pada gaya belajar visual dan prestasi belajar KDKP 1 yang cukup sebanyak 38 orang (34,9%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada gaya belajar yang akan digunakan peneliti yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak menggunakan pendekatan tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tidak hanya menggunakan metode kuesioner saja tetapi juga menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa prodi D-IV bidang pendidikan reguler STIKES 'Aisyiah Yogyakarta, sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas bahasa SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai gaya belajar dan hasil belajar telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa belum ada yang meneliti.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Gaya Belajar

2.2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus dilakukan oleh manusia selama masih hidup. Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah tercapainya suatu perubahan dalam individu. Perubahan menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*). Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Good dan Brophy (dalam Thobroni dan Mustofa 2012 :17) mengemukakan "*Learning is the development of new association as a result of experience*". Jadi menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*new association*).

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap sebagai properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah sebab seperti yang dikatakan Reber (dalam Suprijono, 2009:3), belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (*the process of acquiring knowledge*).

Dalam kotobank.jp dijelaskan bahwa :

学習とは、特定の経験によって行動のしかたに永続的な変化が生ずる過程である。

Gakushuu to wa, tokutei no keiken ni yotte koudou no shikata ni eizokutekina henka ga shouzuru katei de aru.

Artinya :

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berkelanjutan yang diakibatkan oleh pengalaman tertentu.

Sedangkan menurut Djamarah (2011 :13) belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Cronbach dalam Thobroni dan Mustofa (2012 :20) menyatakan bahwa *“learning shown by change in behavior of experience”*. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Hal senada juga dikemukakan oleh Morgan dalam Thobroni dan Mustofa (2012:20), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat tersebut, tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas internal suatu individu untuk mendapatkan pengetahuan yang menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

2.2.1.2 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indera. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajarnya sendiri.

Menurut Gunawan (2006:132), bahwa gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Sedangkan menurut De Porter (2010:111) gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Ada dua hal yang diperhatikan seseorang dalam gaya belajar. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut modalitas. Kedua adalah cara orang mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nasution (2013:93), gaya belajar yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Jadi gaya belajar adalah suatu cara yang mudah digunakan untuk menyerap , mengatur dan mengolah informasi dalam proses belajar atau pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori De Porter dimana proses penyerapan informasi menggunakan modalitas belajar siswa yaitu melalui panca indera.

2.2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Dalam kegiatan belajar gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting baik di rumah maupun di sekolah. Gaya belajar siswa berbeda-beda, hal tersebut karena adanya faktor dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor dari luar diri siswa (ekstern).

Dunn dalam Deporter dan Hernacki (2010:110) menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang, mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Misalnya, seseorang dapat belajar dengan paling baik apabila cahaya terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar secara baik dengan berkelompok, sedangkan yang lain lebih memilih adanya orang tua atau guru yang mendampingi tetapi ada juga yang lebih senang belajar sendiri. Sebagian orang memerlukan musik sebagai pengantar belajar, namun ada juga yang belajar dalam keadaan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan belajar yang rapi dan teratur, tetapi ada juga yang suka menggelar segala sesuatunya agar semua dapat terlihat.

2.2.1.4 Macam-macam dan Karakteristik Gaya Belajar

Setiap orang adalah individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun kita melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin kita akan sama dalam melaporkan apa yang kita lihat. Hal ini karena setiap orang memiliki cara berpikir dan memahami sesuatu yang berbeda-beda. Begitu pula dengan gaya belajar, setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing.

Menurut De Porter (2010 :110), berdasarkan modalitas dalam belajar De Porter (2010:113) membagi gaya belajar kedalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik dan data teks seperti tulisan dan huruf.

Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan suatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.

Karakteristik seseorang yang belajar dengan gaya belajar visual adalah sebagai berikut :

a. Rapi dan teratur

Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih memperhatikan penampilannya. Kerapihan penampilan baik personal, guru maupun ruangan memberikan dampak dalam proses belajarnya. Karena siswa dengan gaya belajar visual belajar secara visual dimana mata atau pengelihatannya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar.

b. Berbicara dengan cepat

Siswa dengan gaya belajar visual mampu dengan cepat menyampaikan suatu informasi dari hal-hal yang mereka lihat daripada yang mereka dengar.

c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik

Siswa dengan gaya belajar visual mampu melihat dan memetakan masa depan melalui target-target yang tertulis.

d. Teliti terhadap detail

Siswa dengan gaya belajar visual dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas, lebih menyukai mencatat hingga sedetail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

e. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi

Siswa dengan gaya belajar visual dalam proses kegiatan belajar mengajar harus melihat penampilan guru dengan seksama berupa bahasa tubuh dan ekspresi muka untuk mengerti materi pelajaran. Dan presentasi materi pembelajaran yang dikemas menarik menggunakan ilustrasi seperti gambar, diagram, peta warna-warni, akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar visual.

f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka

Siswa dengan gaya belajar visual senantiasa memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara padanya sehingga mampu melihat kata-kata dengan baik.

g. Mengingat apa yang dilihat, daripada didengar

Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka dapat mengerti tentang posisi, bentuk, angka maupun warna.

h. Mengingat dengan asosiasi visual

Siswa yang memiliki gaya belajar visual selalu memvisualisasikan sesuatu untuk mengingat yang sudah dilihatnya.

i. Biasanya tidak terganggu oleh keributan

Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarnya. Mereka tidak terlalu memperhatikan suara yang ada di sekitarnya, sehingga mereka tidak akan merasa terganggu dengan keributan di sekitarnya.

j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya

k. Pembaca cepat dan tekun

Siswa dengan gaya belajar visual mampu membaca dan menemukan dengan cepat informasi penting dari suatu bacaan.

l. Lebih suka membaca daripada dibacakan

m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek

n. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat

o. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain

p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak

q. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu dan mudah lupa terhadap sesuatu yang disampaikan secara lisan.

r. Lebih suka seni daripada musik

Siswa dengan gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat dan gambar daripada musik.

s. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata

t. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan

Menurut Subini (2014:19) gaya belajar visual memiliki kendala sebagai berikut :

1. Tidak suka berbicara di depan kelompok.
2. Tidak suka mendengarkan orang lain berbicara.
3. Tidak tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata.
4. Ditandai dengan sering terlambat menyalin pelajaran di papan tulis.
5. Tulisan tangannya berantakan.
6. Sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal kepada orang lain.
7. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
8. Mempunyai kendala berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan indera pendengaran untuk mencapai kesuksesan belajar.

Karakteristik seseorang dengan gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut :

a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja

Siswa dengan gaya belajar auditorial untuk mengingat materi pembelajarannya mereka akan melakukan cara verbalisasi kepada diri sendiri.

b. Mudah terganggu oleh keributan

Siswa dengan gaya belajar auditorial sangat peka terhadap suara-suara yang didengarnya, jadi mereka merasa terganggu jika ada suara keributan di dalam kegiatan belajarnya.

c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca

d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

Siswa dengan gaya belajar auditorial akan mudah memahami materi pembelajaran jika membacanya dengan nyaring.

e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara

Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kepekaan terhadap suara ataupun bunyi, karena indera pendengarannya merupakan kekuatan untuk menyerap informasi.

f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita

- g. Berbicara dengan irama yang terpola

Siswa dengan gaya belajar auditorial dalam pembelajaran mereka mampu menirukan nada, birama ataupun warna suara, sehingga mampu berbicara dengan irama yang terpola.

- h. Biasanya pembicara yang fasih

Siswa dengan gaya belajar auditorial pandai berbicara dan bercerita.

- i. Lebih suka musik daripada seni

Siswa dengan gaya belajar auditorial mempunyai kepekaan terhadap bunyi daripada visual sehingga dapat mengulangi kembali apa yang didengarnya baik nada ataupun irama.

- j. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih cepat menyerap informasi atau materi pelajaran dengan mendengarkan.

- k. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar

Siswa dengan gaya belajar auditorial dapat mengingat dengan baik materi saat diskusi sehingga mampu menjelaskan sesuatu dengan jelas.

- l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong.motong bagian hingga sesuai satu sama lain

- m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

Siswa dengan gaya belajar auditorial dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras.

- n. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

Menurut Subini (2014:19) gaya belajar auditorial memiliki kendala sebagai berikut :

1. Cenderung suka berbicara.
2. Tidak bisa belajar dalam suasana berisik atau rebut.
3. Lebih memperhatikan informasi yang didengarnya sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan hal baru disekitarnya.
4. Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
5. Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang atau menulis.
6. Bukan pembaca yang baik.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan dan sentuhan.

Karakteristik seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

a. Berbicara dengan perlahan

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan atau gerakan daripada menjelaskan.

b. Menanggapi perhatian fisik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu mengerti dan merespon makna perhatian fisik dengan cepat karena memiliki kepekaan terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.

- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

Siswa dengan gaya belajar kinestetik suka menyentuh semua hal yang dijumpainya.

- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- g. Belajar melalui memanipulasi dan praktik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.

- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh

Siswa dengan gaya belajar kinestetik ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dan sebagainya.

- k. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama

Siswa dengan gaya belajar kinestetik suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan fisiknya bergerak sangat aktif.

- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.

- m. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai praktik daripada beretorika.

- n. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- o. Kemungkinan tulisannya jelek
- p. Ingin melakukan segala sesuatu

Siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah siswa yang aktif dengan melakukan gerakan sehingga mereka ingin mencoba banyak hal.

- q. Menyukai permainan yang menyibukkan

Siswa dengan gaya belajar kinestetik menyukai permainan dan olahraga.

Menurut Subini (2014:19) gaya belajar kinestetik memiliki kendala sebagai berikut :

1. Mengalami kesulitan duduk lama di depan komputer.
2. Tidak suka membaca atau mendiskusikan topik- topik di dalam ruangan kelas.
3. Sulit untuk berdiam diri.
4. Sulit mempelajari hal yang abstrak seperti symbol matematika atau peta.
5. Tidak bisa belajar di sekolah yang konvensional dimana guru menjelaskan dan anak diam.
6. Kapasitas energinya cukup tinggi sehingga bila tidak disalurkan akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya.

Menurut Subini (2014:17) modalitas belajar adalah cara menyerap informasi melalui indra yang kita miliki. Masing-masing mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Untuk dapat menyeimbangkan

kemampuan menyerap informasi biasanya siswa dapat bertahan ketika informasi tersebut ditampilkan secara visual, auditorial dan kinestetik (Grinder dalam Gordon Dryden 2009:349). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

2.2.1.5 Skala Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik

Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, De Porter (2014:214) mengemukakan skala gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yaitu:

Tabel 2.1 Skala Gaya Belajar Visual

No	Visual	Sering	Kadang-kadang	Jarang
1	Apakah Anda rapi dan teratur?			
2	Apakah Anda berbicara dengan cepat?			
3	Apakah Anda perencana dan pengatur jangka panjang yang baik?			
4	Apakah Anda pengeja yang baik dan dapatkah Anda melihat kata-kata dalam pikiran Anda?			
5	Apakah Anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?			
6	Apakah Anda menghafal dengan asosiasi visual?			
7	Apakah Anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah Anda sering meminta orang			

	mengulang ucapannya?			
8	Apakah Anda lebih suka membaca daripada dibacakan?			
9	Apakah Anda suka mencoret-coret selama menelepon/ menghadiri rapat ?			
10	Apakah Anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?			
11	Apakah Anda lebih menyukai seni daripada musik ?			
12	Apakah Anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat ?			
	Subtotal
		x2	x1	x0
	Total
		=		

Tabel 2.2 Skala Gaya Belajar Auditoris

No	Auditorial	Sering	Kadang-kadang	Jarang
1	Apakah Anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja ?			
2	Apakah Anda mudah terganggu oleh keributan?			
3	Apakah Anda menggerakkan			

	bibir/melafalkan kata saat membaca?			
4	Apakah Anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?			
5	Dapatkah Anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara?			
6	Apakah Anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai berbicara ?			
7	Apakah Anda berbicara dengan pola berirama?			
8	Apakah menurut Anda, Anda adalah pembicara yang fasih ?			
9	Apakah Anda lebih menyukai musik daripada seni?			
10	Apakah Anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?			
11	Apakah Anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?			
12	Apakah Anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya ?			
	Subtotal
		x2	x1	x0
	Total
		=		

Tabel 2.3 Skala Gaya Belajar Kinestetik

No	Kinestetik	Sering	Kadang-kadang	Jarang
1	Apakah Anda berbicara dengan lambat?			
2	Apakah Anda menyentuh orang untuk mendapat perhatiannya?			
3	Apakah Anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang ?			
4	Apakah Anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak ?			
5	Apakah Anda belajar melalui manipulasi dan praktik ?			
6	Apakah Anda menghafal dengan berjalan dan melihat?			
7	Apakah Anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?			
8	Apakah Anda banyak menggunakan isyarat tubuh?			
9	Apakah Anda tak bisa duduk tenang untuk waktu lama?			
10	Apakah Anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?			
11	Apakah Anda mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat mendengarkan?			
12	Apakah Anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya ?			

	Subtotal
		x2	x1	x0
	Total
		=		

2.2 Hasil Belajar

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Suprijono dalam Thobroni dan Mustofa (2012 :22) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gegne, hasil belajar berupa hal-hal berikut :

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecah masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis –sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom dalam Thobroni dan Mustafa (2012:23), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi apabila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Menurut Bloom dalam Catharina (2007:7) ranah kognitif mencakup kategori berikut :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali tentang rentangan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik hingga teori yang kompleks. Pengetahuan mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah pada ranah kognitif.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap di atas pengingatan materi sederhana, dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

3) Penerapan (*application*)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit. Hal ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil, dan teori. Hasil belajar dibidang ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada tingkat pemahaman sebelumnya (*comprehension*).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Hal ini mencakup identifikasi bagian-bagian, analisis hubungan antar bagian dan mengenali prinsip-prinsip pengorganisasian. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat intelektual lebih

tinggi daripada pemahaman dan penerapan, karena memerlukan pemahaman isi dan bentuk structural materi pembelajaran yang telah dipelajari.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur baru. Hal ini mencakup produksi komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal), atau seperangkat hubungan yang abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi). Hasil belajar bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.

6) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu. Keputusan ini didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu mungkin berupa kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (relevansi terhadap tujuan) dan pembelajar dapat menetapkan kriteria sendiri. Hasil belajar dalam bidang ini adalah paling tinggi di dalam hirarki kognitif karena berisi unsur-unsur seluruh kategori tersebut dan ditambah dengan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar berupa kecakapan intelektual melalui nilai, sikap dan keterampilan.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang yang mencakup ranah kognitif. Hasil belajar pada

ranah kognitif lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan berkenaan dengan hasil belajar intelektual melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa tes.

2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Shoimatul Ula (2014:17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan dalam dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu berhubungan dengan kondisi fisik dan keadaan pancaindera. Karena, jika seseorang yang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, maka proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor psikologis juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis tersebut berupa minat, bakat, inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif, kematangan, dan perhatian.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dimana seorang peserta didik tinggal dan lingkungan sosial budaya yaitu interaksi sosial peserta didik dengan lingkungannya. Sedangkan faktor instrumental adalah instrumen-instrumen yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik berupa kurikulum, program, sarana, dan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau peserta didik terdiri atas faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi.

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dimasukkan dalam kurikulum SMA. Saat ini pembelajaran bahasa Jepang di SMA menggunakan dua kurikulum, kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran bahasa Jepang pada kurikulum 2013 ditetapkan sebagai mata pelajaran bahasa asing dalam kelompok peminatan pada kelas Bahasa dan sebagai mata pelajaran pilihan lintas kelompok peminatan pada kelas Sosial ataupun kelas Alam. Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Jepang ditetapkan sebagai muatan lokal bahasa asing yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Di SMA Islam Sudirman Ambarawa menggunakan kurikulum 2013. Ada dua model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, yaitu pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran tidak langsung dengan pengembangan nilai dan sikap. Mulyasa (2013:125) menyebutkan bahwa pengajaran dalam menyukseskan penerapan 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Pada umumnya kegiatan pengajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi, serta kegiatan akhir atau penutup.

2.2.3.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Jepang

Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia memiliki tujuan agar para siswa berkembang dalam hal (Depdiknas, 2003:1):

1. Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, memberikan pendapat, dan menulis secara baik.
2. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dalam konteks sehingga para siswa dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tertulis dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif.
3. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk mengonstruksikan teks yang berbeda-beda dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya itu ke dalam bentuk wacana lisan maupun tulisan.
4. Pengetahuan yang luas mengenai sejumlah teks yang beraneka dan kemampuan menghubungkan pengetahuannya itu dengan aspek sosial dan personal.
5. Berbicara secara efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan pikiran, informasi, dan perasaan serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
6. Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
7. Menulis kreatif berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
8. Pengetahuan aspek-aspek budaya melalui sejumlah teks untuk dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan komunikasi

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) tujuan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA secara umum yaitu untuk pengembangan diri siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar dalam ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara sederhana dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang adalah untuk mempelajari empat kemampuan berbahasa yang digunakan untuk hubungan sosial (berkomunikasi), memahami budaya Jepang, dan menyampaikan budaya bangsa sendiri dengan bahasa Jepang yang dipelajari dengan materi pola kalimat, ragam bahasa, dan juga aspek-aspek budayanya.

2.2.3.2 Alur Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Danasasmita (2009:18) alur pembelajaran bahasa Jepang adalah pengantar atau *dounyuu* (導入), latihan dasar atau *kihon renshuu* (基本練習),

latihan penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習), dan simpulan pembelajaran

atau *matome* (まとめ). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengantar atau *Dounyuu* (導入)

Pengantar (導入) merupakan tahapan kegiatan awal yang dilakukan pengajar ketika proses belajar mengajar dimulai. Tujuan utama dilakukan kegiatan pengantar (導入) adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan meumbuhkan motivasi pembelajar agar mereka aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Latihan Dasar atau *Kihon Renshuu* (基本練習)

Latihan dasar (基本練習) adalah latihan dasar bagi siswa berupa hal-hal yang mendasar pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan cara pengucapan, arti kata atau kalimat/ungkapan, dan cara menggunakannya. Tujuan kegiatan latihan dasar (基本練習) adalah agar pembelajar dapat mengingat dan mengucapkan dengan benar dan lancar kosakata baru, pola kalimat baru, percakapan/ungkapan baru pada materi ajar yang akan diajarkan dan mengingat serta menghafal cara penggunaannya.

3. Latihan Penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習)

Latihan penerapan (応用練習) dilakukan dengan tujuan agar pembelajar dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan atau percakapan yang diajarkan atau dilatih pada tahap latihan dasar dalam komunikasi pada situasi atau

kondisi yang mendekati keadaan sesungguhnya. Agar tujuan dari latihan penerapan ini dapat tercapai maka pengajar harus memberikan latihan pemakaian kosakata, kalimat atau ungkapan pada komunikasi yang situasi dan kondisinya mendekati keadaan sesungguhnya. Jenis-jenis latihan yang dapat digunakan pada tahap latihan penerapan antara lain *role play*, *interview*, dan lain-lain.

4. Simpulan Pembelajaran atau *Matome* (まとめ)

Pada tahap ini pengajar mengulas kembali dengan singkat pokok bahasan materi pengajaran yang telah diajarkan atau pada pelajaran tersebut. Bila dianggap perlu, pengajar menjelaskan atau melatih kembali pokok bahasan yang diperkirakan belum dimengerti atau belum dikuasai oleh pembelajar.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat alur pembelajaran yang terdiri dari empat tahap yaitu pengantar (導入), latihan dasar (基本練習), latihan penerapan (応用練習) dan simpulan (まとめ). Inti dari pembelajaran bahasa Jepang di SMA yaitu pengajaran kosa kata dan pola kalimat sehingga siswa mampu menggunakan kosa kata dan pola kalimat baik berupa ungkapan atau percakapan dalam kondisi yang sebenarnya. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar siswa memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis sehingga siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang baik tulis maupun lisan.

2.3 Kerangka Berfikir

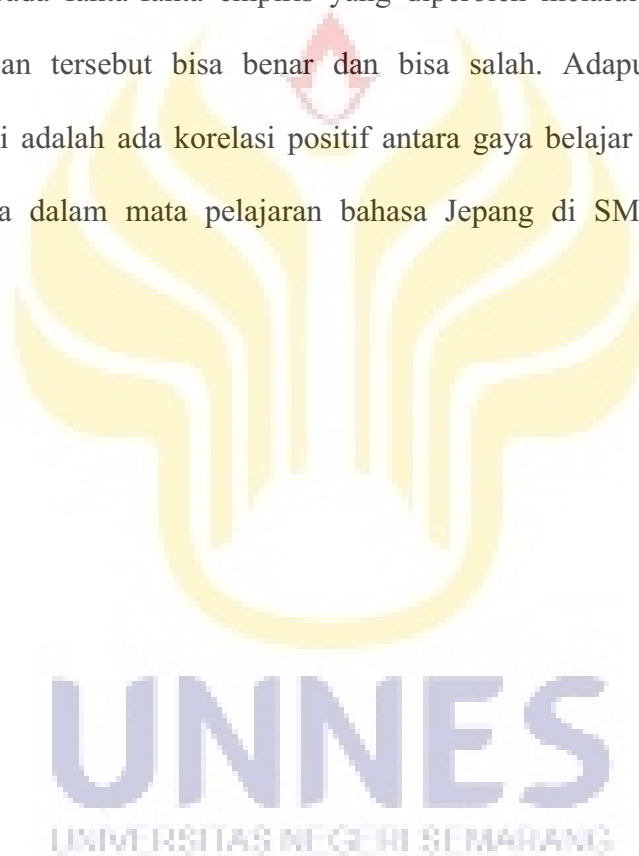
Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara siswa memperoleh suatu informasi dan mengolah informasi tersebut. Cara memperoleh dan memproses informasi dalam proses belajar dinamakan gaya belajar.

Setiap siswa merupakan individu yang unik karena memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar tersebut menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang mampu menerapkan gaya belajar dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Apabila siswa dapat mengenali gaya belajarnya, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menerima suatu materi pada proses belajar dalam sebuah pembelajaran.



2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data maka jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Islam Sudirman Ambarawa .



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif bahasa Jepang. Besar koefisien korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif bahasa Jepang siswa yaitu 0,61 dan termasuk dalam kategori kuat dengan signifikansi 1% sebesar 0,330.
2. Mayoritas siswa kelas X bahasa tahun 2016/2017 SMA Islam Sudirman Ambarawa memiliki gaya belajar auditorial yaitu sebanyak 34 siswa sebesar 56,7%. Diantara ketiga gaya belajar tersebut, koefisien korelasi terbesar terdapat pada gaya belajar visual yaitu 0,42 dan termasuk dalam kategori sedang dengan signifikansi 1% sebesar 0,330. Hal ini berarti hanya siswa dengan gaya belajar visual secara sadar ataupun tidak sudah melakukan proses penerimaan informasi dan belajar dengan cara-cara visual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan memfasilitasi siswa dengan mengadakan tes gaya belajar dan mensosialisasikan hasil tes gaya belajar tersebut kepada guru, siswa dan orang tua.
2. Guru sebaiknya memahami gaya belajar siswa agar dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan metode dan media pada pembelajaran bahasa Jepang seperti pengenalan kosakata baru melalui lagu, dikarenakan sebagian besar siswa memiliki gaya belajar auditorial.
3. Siswa sebaiknya mengetahui dan memahami gaya belajarnya melalui sosialisasi tes gaya belajar dari sekolah sehingga mampu menerapkan cara belajar yang tepat hasil belajar siswa baik dan memuaskan
4. Orang tua sebaiknya mengenali gaya belajar putra dan putrinya sehingga mampu memberikan fasilitas kepada putra-putrinya agar belajar sesuai gaya belajarnya ketika di rumah, seperti menyediakan tempat belajar yang kondusif di rumah yaitu tempat belajar yang rapi dengan suasana tenang.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian eksperimen sehingga menghasilkan produk berupa modul pengajaran bahasa Jepang berdasarkan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto dalam Neneng Anisah .2013. *Profil KeterampilanProses Sains Siswa pada Mata Pelajaran Pembuatan Sistem Koloid Menggunakan Metode Discovery-Inquiri*. Bandung: UPI
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____, Arti kata belajar yang diunduh dari *kotobank.jp* pada 7 Desember 2016
- Began, Mumtaz. 2013. *The Relationship between Student Learning Stayles and Academic Performance in Mara Professional College*. Jepang: Kumpulan Jurnal The Asian Conference on Education (9 Desember 2016)
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Catharina, Tri Anni. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang :Unnes
- Danasasmita, Wawan (Eds). 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: UPI
- De Porter, Bobbi . Mark Reardon, dan Sarah Singer. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung : Khaifa.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning*. Bandung : Khaifa
- Depdiknas. 2013. *Standar Kompetensi Mata Pelajar Bahasa Jepang*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. 2009. *Revolusi Belajar*. Bandung :Khaifa.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mulyasa.2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novia, Rina. 2010. *Super Teacher Super Student*. Jakarta: Zikrul
- Nurfita. 2013. *Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar KDPK 1 pada Mahasiswa Prodi D-IV Bidan Pendidik Reguler STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.. Yogyakarta: Naskah Publikasi STIKES 'Aisyiyah (23 Desember 2016)*.
- Rifa'i,Achmad. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes.
- Setianingrum, Murni. 2017. *Penggunaan Variasi Penggunaan Media Ajar terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: ejournal.upi.edu (5 November 2017).
- Subini, Nini. 2014. *Rahasia Belajar Orang Besar*. Jogyakarta : Javalitera.
- Sugiyono, 2013. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarwo dan Delnitawati. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar*. Medan: Kumpulan Jurnal Universitas Muslim Nusantara (9 Oktober 2016).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2012, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ula, Shoimatul. 20014. *Revolusi Belajar*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.

